



## Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Berbantuan Media Papadut untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SDN Pagendisan

Siti Nur Elisa<sup>1\*</sup>, Lovika Ardana Riswari<sup>2</sup>, Fitriyah Amaliyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.12015>

Received: 30 Mei 2025

Revised: 20 Agustus 2025

Accepted: 31 Agustus 2025

**Abstract:** This study originated from the low numeracy skills evident in the low AKM scores of numeracy students at SDN Pagendisan. This was due to boring lessons that rarely used learning media. This study aimed to determine the improvement in students' numeracy skills using the Student Teams Achievement Division model assisted by PAPADUT media. The method used in this study was Classroom Action Research (CAR), conducted at SDN Pagendisan. The study was carried out over two cycles, each consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the fifth-grade students of SDN Pagendisan, totaling 21 students. Data collection techniques were obtained from observations, interviews, and documentation. The results of the study explain that Cycle I achieved a classical completion rate of 57% with a "Satisfactory" rating, which then increased in Cycle II to a classical completion rate of 81% with a "Very Good" rating. Thus, it can be concluded that there was an improvement in numeracy skills through the application of the Student Teams Achievement Division model assisted by PAPADUT media in grade V of SDN Pagendisan,

**Keywords:** Numeracy Ability, *Student Teams Achievement Division*, Media PAPADUT.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan numerasi dapat dilihat dari nilai AKM kelas numerasi siswa SDN Pagendisan yang rendah. Hal tersebut karena pembelajaran yang membosankan jarang menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi siswa menggunakan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media PAPADUT. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Pagendisan. Penelitian ini dilakukan 2 siklus yang terdapat 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SDN Pagendisan yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Siklus I mendapatkan mendapatkan ketuntasan klasikal 57%. Dengan kriteria "Cukup" kemudian mengalami peningkatan pada siklus II mendapatkan ketuntasan klasikal 81% dengan kriteria "Sangat Baik". Dengan dimikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan numerasi melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media PAPADUT pada kelas V SDN Pagendisan.

**Kata kunci:** Kemampuan Numerasi, *Student Teams Achievement Division*, Media PAPADUT.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan belajar. Pendidikan memiliki penting dalam kehidupan seseorang dan itu akan memberikan mereka bekal untuk menghadapi kesulitan di masa depan (Handayani et al., 2021). Pendidikan berkaitan dengan mengembangkan antara lain pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam semua bidang. Pendidikan tidak dapat lepas dari kurikulum pembelajaran. Pembelajaran adalah perubahan pada diri seseorang kearah yang lebih baik lagi (Ermawati & Riswari, 2022). Pendidikan sudah mengalami perubahan kurikulum pada beberapa tahun. Kurikulum berubah dapat mempengaruhi kebijakan setiap kurikulum yang ada (Sari et al., 2023). Kurikulum saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang menekankan penguatan profil pembelajaran Pancasila. Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas I sampai kelas VI. Dalam profil pembelajaran Pancasila yang memiliki 6 dimensi diantaranya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Nuraeni et al., 2023). Pendidikan di indonesia terus mengalami peningkatan untuk mengembangkan belajar matematika. Salah satu aspek yang menjadi fokusnya adalah kemampuan numerasi. Karena hal tersebut pemerintah berusaha dalam meningkatkan numerasi di semua jenjang pendidikan.

Literasi Numerasi merupakan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan matematika dalam berbagai aspek kehidupan (Tari et al., 2023). Numerasi sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti dirumah, tempat kerja ataupun dilingkungan masyarakat (Husna et al., 2022). Kemampuan numerasi merupakan salah satu aspek yang dimiliki setiap siswa pada pembelajaran matematik kemampuan yang masih berkaitan dengan kemampuan yang memahami angka dan data sederhana yang diolah menjadi makna tertentu (Irwan & Masrul, 2023). Matematika memiliki peran penting dalam mengubah informasi dan ide menjadi model matematika. Matematika merupakan cabang ilmu dasar yang sangat penting dalam kemajuan teknologi saat ini, ia memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan meningkatkan cara pemikiran manusia dan memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah sehari-hari (Kusumawati et al., 2023). Dimana matematika merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta dapat menyelesaikan masalah sehari-hari (Andriyani et al., 2024). Mengingat pembelajaran

matematika sangat penting bagi siswa sehingga saat proses pembelajaran di kelas guru berperan penting dalam mengajar siswa saat dikelas. Pembelajaran matematika sendiri dimulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penanaman numerasi matematika sangat wajib di terapkan di setiap siswa, namun masih banyak siswa SD yang kurang dalam numerasi. Cara pandang siswa saat mendengar pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menakutkan, sehingga saat pembelajaran guru harus menciptakan kenyamanan saat di dalam kelas (Mandara et al., 2024). Proses pembelajaran matematika dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kesehatan siswa dan kemampuan mereka dalam belajar dan faktor eksternal yaitu suasana belajar yang diciptakan guru. Guru dapat membuat metode pembelajaran matematika yang menyenangkan sehingga antusias dengan baik (Harmika et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kemampuan numerasi adalah kesulitan berhitung, kesulitan berhitung menjadi penghambat saat menyelesaikan pemecahan masalah berbagai jenis soal sehingga diperlukan model dan media yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan permasalahan yang kontekstual siswa sulit memahami, mengidentifikasi, dan menyelesaikan perhitungan angka besar. Hal ini siswa belum memenuhi kriteria indikator numerasi. indikator numerasi adalah (1) Memakai berbagai jenis angka tau simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. (2) Menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, diagram, dan sebagainya. (3) Menjelaskan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil Keputusan (GLN, 2017).

Adapun perbedaan kondisi lapangan diatas dengan pembelajaran yang ideal menurut Yestiani & Zahwa, (2020) menyatakan bahwa keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran tergantung kepada guru, guru sebagai panutan bagi siswa. Menciptakan Susana yang kondusif saat proses pembelajaran sangat penting. Melalui suasana yang kondusif belajar siswa dapat mudah memahami materi selain itu juga menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media saat proses pembelajaran dapat menarik minat siswa serta dapat menciptakan suasana belajar tidak bosan. Berdasarkan dari kondisi lapangan yang kenyataan sangat terbalik keadaan dilapangan guru belum bisa dikatakan optimal karena terkadang masih menggunakan metode ceramah dan juga saat menggunakan media tidak bervariasi. Saat

proses pembelajaran guru cenderung lebih berpusat kepada guru hal tersebut menyebabkan siswa menjadi bosan saat proses pembelajaran dan sulit memahami materi yang disampaikan.

Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan kemampuan numerasi salah satunya yaitu AKM (asesment kemampuan minimum) yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 yang meliputi tentang literasi membaca dan assessment kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi). AKM bersifat kontekstual, berbagai bentuk soal, mengukur kompetensi, pemecahan masalah dan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Penilaian dalam AKM menggunakan tolak ukur yang memuat *Programme for Internasioanl Student Assessment (PISA)* dan *Trends in Internasional Mathematic and Science Study (TMMS)* (GLN., 2017)

Data yang didapat sejak adanya tes PISA 2015 dan TIMSS 2016, dua organisasi yang terdapat OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan hasil bahwa Indonesia masih dibawah Vietnam, sebuah negara kecil di asia yang baru saja merdeka. Hasil tes matematika yang diadakan oleh PISA antara Vietnam dan Indonesia terpaut jauh. Vietnam mendapatkan nilai 495 (dengan rata-rata 490) sedangkan Indonesia mendapatkan 395 dari rata-rata 500. Nilai yang tertinggi didapatkan oleh Singapura dengan nilai 618 (50% lebih tinggi dari Indonesia). Kondisi kemampuan numerasi dapat dilihat dari data Asesment Nasional (AN) yang dilaksanakan disemua jenjang sekolah dasar. Hasil AN pada tahun 2022 menunjukkan mencapai kriteria 46,67% siswa Indonesia memenuhi kompetensi diatas minimum (BSKAP, 2023). Sedangkan hasil AN pada tahun 2023 menunjukkan kriteria 62,62 mencapai kompetensi diatas minimum kemampuan numerasi matematika (BSKAP,2024)

Merujuk Pada data awal yang ditemukan di sekolah SDN Pagendisan terdapat berbagai masalah pada pembelajaran matematika. Permasalahan tersebut mengacu pada guru menggunakan mode ceramah sehingga proses pembelajaran berpusat kepada guru. siswa cenderung lebih banyak yang pasif. Rasa ingin tahu siswa menjadi lebih rendah hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan dan monoton. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 18 September 2024 yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan media pembelajaran sesekali. Selain itu ditemukan dilapangan bahwa kemampuan numerasi di SDN Pagendisan rendah. Hal

ini dapat dilihat dari hasil AKM kelas Numerasi dimana rata-rata 47,3 menunjukkan kriteria D yang Dimana siswa belum mencapai kompetensi minimum dengan kriteria sangat kurang. Data tersebut diperoleh peneliti dari Guru SDN Pagendisan,diperoleh informasi bahwa kemampuan numerasi SD Negeri Pagendisan perlu ditingkatkan karena masih banyak siswa yang yang mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal numerasi terutama pada angka-angka yang hitungan besar. Metode pembelajaran seperti ceramah dan buku teks terkadang tidak membantu memahami konsep dengan baik. Hal tersebut mendorong perlu perkembangan media pembelajaran yang lebih interatif dan kreatif (Riswari & Ermawati, 2025).

Upaya dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model dan media yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi. Pembelajaran kooperatif merupakan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan siswa dari berbagai latar belakang dan membantu siswa menjadi pimpinan dann pengambilan Keputusan secara kelompok (Aminah et al., 2023). Pembelajaran kooperatif seperti *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media PAPADUT dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa dan interaksi guru dengan siswa. Menurut Wulandari,( 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* memfokuskan interaksi siswa kepada teman yang lain saling memberikan motivasi serta saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai tujuan yang maksimal. Dapat dikatakan sebuah model pembelajaran yg melakukan kegiatan yang lebibaikan siswa seperti diskusi, kuis dan untuk saling membantu satu sama lain saat mengalami kesulitan saat belajar (Harmika et al., 2023) Langkah-langkah model pembelajaran (*Student Teams Achievement Division*) (STAD) yaitu: (1) menyampaikan tujuan, (2) menyampaikan informasi materi, (3) mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar, (4) mendampingi kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan (Ridwan et al., 2022).

Selain menggunakan model pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat peraga yang membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi, meningkatkan kreatifitas siswa dan siswa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran (Dwistia et al., 2022). Melalui media pembelajaran membuat siswa menjadi antusias dalam belajar serta interaksi guru dengan siswa menjadi lebih baik (M. Ali, 2022). Hal itu juga dapat membuat siswa menjadi tidak mudah bosan saat proses pembelajaran. Oleh karena itu guru selalu

dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa melalui media pembelajaran saat dikelas maupun di luar kelas.

Media yang digunakan dalam penelitian ini media kongkret yaitu : media yang segala sesuatu yang berwujud dapat dilihat, diraba dan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan tujuan menarik minat siswa (Wijaya et al., 2021). Melalui media kongkret siswa dapat lebih paham dan siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Prananda et al., 2021). Media yang dipilih peneliti dalam kegiatan pembelajaran ini adalah media papan sudut (PAPADUT). PAPADUT ialah media yang digunakan guru untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi pengukuran sudut. Media yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Media PAPADUT terbuat dari bahan kayu dan triplek. Cara menggunakan disesuaikan dengan materi pengukuran sudut matematika.

Paparan diatas dapat disimpulkan, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi menggunakan penerapan model *Student Teams Achievement Division* yang didukung menggunakan media PAPADUT sebagai solusi dalam pembelajaran matematika di SDN Pagendisan. Dan tujuan penelitian ini untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kemampuan numerasi siswa menggunakan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media PAPADUT pada kelas V SDN Pagendisan.

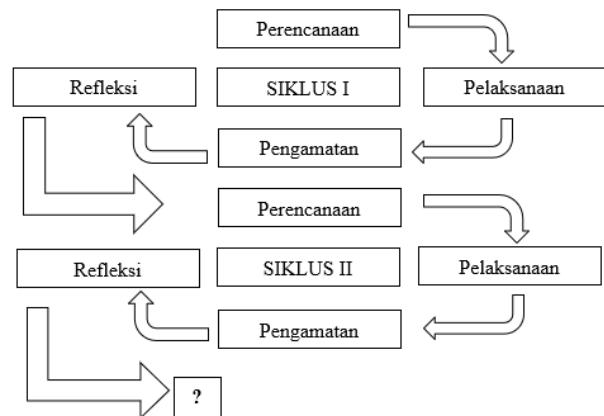
## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media PAPADUT, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa. Penelitian ini dilakukan 2 siklus setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian dilakukan di SDN Pagendisan. Siswa kelas V SDN Pagendisan tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 21 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Subjek dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SDN Pagendisan.

Metode penelitian menggunakan model dari kemmis dan MC tanggart yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan,2) Pelaksanaan,3) pengamatan, dan, 4) refleksi (Ningrum, et al., 2022). Penelitian Sumber data diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif yang berasal dari sumber data primer dan sekunder. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik tes dengan

evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa sedangkan teknik non tes berupa wawancara,dokumentasi, dan observasi.

Berikut merupakan gambaran rancangan model dari kemmis dan Mc tanggart yaitu:



**Gambar 1** Metode penelitian Tindakan Kelas  
Sumber: (Arikunto, 2015)

Penelitian ini kuantitatif menggunakan analisis data yang diperoleh dari soal evaluasi yang berikan pada setiap akhir siklus pada pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran yang menerapkan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media PAPADUT pada kelas V SDN Pagendisan pembelajaran matematika materi pengukuran sudut. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan nilai kemampuan numerasi siswa. Penilaian kemampuan numerasi diperoleh dari hasil lembar soal evaluasi yang sudah di siapkan sebelum penelitian.

Cara menghitung ketuntasan klasikal pada pengukuran sudut melalui model STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi dapat diketahui menggunakan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa yang tes}} \times 100\%$$

Sumber : (Bopo et al., 2023)

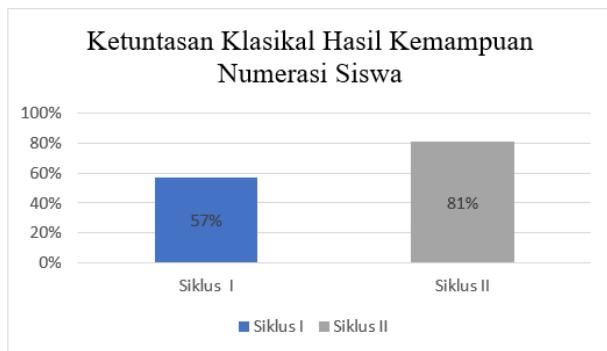
**Tabel 1** Kriteria Ketuntasan Kemampuan Numerasi

Tingkat Ketuntasan	Kriteria
71% - 100%	Tinggi
41% - 70%	Sedang
≤ 40%	Rendah

Sumber : (Ali, 2023)

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media PAPADUT yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar yang dilakukan 2 siklus dan setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Untuk mengukur kemampuan numerasi siswa diberikan soal tes evaluasi yang dibagikan kepada siswa setiap akhir siklus. Soal kemampuan numerasi yang diberikan kepada siswa berjumlah 15 soal yang berbentuk dalam pilihan ganda, Pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat dan uraian. Berdasarkan hasil perhitungan setiap siklus mengalami peningkatan, dibawah ini merupakan gambaran peningkatan kemampuan numerasi.



Gambar 2 Peningkatan kemampuan numerasi

Gambar 2 di atas dapat menjelaskan bahwa setelah diterapkan dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media PAPADUT mengalami peningkatan. Siklus I mendapatkan ketuntasan klasikal 57%. Dengan kriteria sedang kemudian mengalami peningkatan pada siklus II mendapatkan ketuntasan klasikal 81% dengan kriteria tinggi. Dapat di simpulkan bahwa peneliti mencapai keberhasilan indikator yang sudah diterapkan yaitu 75% meningkat menjadi 81% .

Tabel 2. Hasil kemampuan Numerasi Siklus 1

Nilai	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Kriteria
71-100	12	57%	Tinggi
41-70	8	38%	Sedang
≤ 40	1	5%	Rendah
Jumlah siswa	21	100%	-
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	27		
Jumlah Siswa Tuntas	12	57%	
(≥75)			
Jumlah Siswa Tidak	9	43%	
Tuntas (≤ 75)			
Rata-Rata kelas		69	

Sumber : Data Peneliti 2025 siklus I

Hasil dari evaluasi siklus I yang terdapat di tabel 2 dengan jumlah 21 siswa , rata-rata siswa kelas V SDN Pagendisan adalah 69. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 27. Siswa yang mendapatkan nilai rentang dari 71%-100% dengan kriteria tinggi berjumlah 12 siswa dengan presentase 57%. Siswa yang mendapatkan nilai rentang 41%-70% dengan kriteria sedang berjumlah 8 siswa dengan presentase 38%. Siswa Nilai rentang  $\leq 40$  dengan kriteria rendah berjumlah 1 siswa dengan presentase 5%. Data tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki nilai tuntas berjumlah 12 siswa dengan presentase ketuntasan 57% dan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas berjumlah 9 siswa dengan presentase ketuntasan 43%. Adapun hasil observasi pada siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

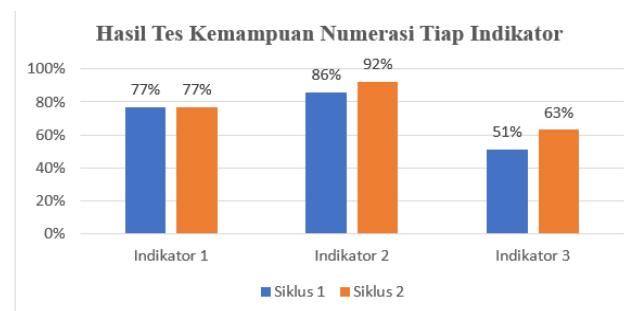
Tabel 3 Hasil Kemampuan Numerasi Siklus II

Nilai	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Kriteria
71-100	17	81%	Tinggi
41-70	3	14%	Sedang
≤ 40	1	5%	Rendah
Jumlah siswa	21	100%	-
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	33		
Jumlah Siswa Tuntas	17	81%	
(≥75)			
Jumlah Siswa Tidak	4	19%	
Tuntas (≤ 75)			
Rata-Rata kelas		79	

Sumber : Data Peneliti 2025 siklus II

Hasil dari Tabel 3 dengan jumlah siswa 21 siswa, rata-rata siswa kelas V SDN Pagendisan adalah 79. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 33. Siswa yang mendapatkan nilai rentang dari 71%-100% dengan kriteria tinggi berjumlah 17 siswa dengan presentase 81%. Siswa yang mendapatkan nilai rentang 41%-70% dengan kriteria sedang berjumlah 3 siswa dengan presentase 14%. Siswa Nilai rentang  $\leq 40$  dengan kriteria rendah berjumlah 1 siswa dengan presentase 5%. Data tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki nilai tuntas berjumlah 17 siswa dengan presentase ketuntasan 81% dan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sejumlah 4 siswa dengan presentase 19%. Adapun hasil observasi pada siklus II sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Peneliti setelah menganalisis hasil kemampuan numerasi siswa tiap indikator. Hasil kemampuan numerasi siklus I dan siklus II setiap indikator dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3** Hasil Tes Kemampuan numerasi Tiap Indikator Siklus I dan Siklus II

**Tabel 4** Perbandingan capaian tiap indikator

Indikator	Siklus I (Tuntas)	Siklus II (Tuntas)	Analisis
1	9 siswa	9 Siswa	Siklus I ke Siklus II siswa yang tuntas sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa konsistensi dalam peningkatan kemampuan numerasi secara praktis.
2	18 siswa	19 Siswa	Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan signifikan karena terdapat penerapan model <i>Student Teams Achievement Division</i> dengan berbantuan media PAPADUT secara khusus dapat membeantu siswa lebih mudah memahami materi.
3	8 Siswa	10 Siswa	Siklus I ke Siklus II meskipun menunjukkan kriteria yang sama belum mengalami lonjakan yang signifikan karena masih terdapat siswa yang sulit memahami indikator 3.

Indikator 1 kemampuan numerasi yaitu memakai berbagai jenis angka atau simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan

sehari-hari pada siklus I mendapatkan hasil dengan kriteria tinggi. Dikatakan tinggi karena terdapat 9 siswa tuntas yang sudah memahami dan mengaitkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 12 siswa yang tidak tuntas karena masih sulit dalam memahami soal serta belum terbiasa dalam menggunakan angka dan simbol dalam konteks nyata. Siklus II mendapatkan hasil dengan kriteria yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa konsistensi dalam peningkatan kemampuan numerasi secara praktis. indikator 1 ini rata-rata hasil presentase mendapatkan rata-rata sama dan siswa sudah dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari menggunakan berbagai jenis angka dan simbol. Hal ini sejalan dengan Salsabila et al.,( 2023) menjelaskan bahwa kemampuan numerasi masih berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis. Melalui pembelajaran kontekstual siswa berhadapan pada penyelesaian masalah yang membutuhkan pemikiran kreatif dan analitis. Siswa dituntut untuk menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran pada indikator 1 siswa dapat menerapkan angka dan simbol dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya bisa menghitung saja. Simbol bukan hanya bagian soal pembelajaran tetapi juga alat bantu berpikir logis dalam dunia nyata dan bertindak secara matematis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurniawati et al., (2023) Pembelajaran matematika membantu mengatasi masalah sehari-hari dan membantu dalam berpikir logis dan jernih.

Indikator 2 kemampuan numerasi yaitu: Menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, diagram, dan sebagainya. Siklus I menunjukkan capaian kriteria tinggi, dibilang tinggi karena terdapat 18 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Sementara siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga capaian menunjukkan sangat tinggi. Terdapat 19 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Siswa yang dikatakan tuntas biasanya mampu memahami dan menarik informasi yang benar. Sedangkan siswa yang belum tuntas masih kesulitan membaca,memahami dan menganalisis informasi. Siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang positif dalam kemampuan numerasi dalam memahami dan membaca berbagai bentuk data grafik, tabel, diagram dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan Darmastuti & Rahayu, (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi penyajian data karena guru mengajarkan siswa dalam konteks masalah yang mereka tidak kenal. indikator yang mendapatkan nilai tinggi terdapat pada indikator 2.

Hal tersebut dapat dilhat pada nilai pada siklus I dan II. Indikator 2 siswa dapat memahami dengan mudah antar data dan informasi. Siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif, karena siswa tidak hanya mencatat, tetapi juga berpikir, berdiskusi dan berargumen berdasarkan data dari tabel. Kegiatan ini juga kontekstual karena sumber datanya berasal dari lingkungan sekitar, dengan itu siswa merasa materi numerasi tidak hanya angka dan simbol saja, tetapi juga alat berpikir untuk memahami dunia di sekitar mereka. Menganalisis informasi dari tabel dapat melatih berpikir kritis. Menurut Amaliyah et al., (2024) Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir siswa yaitu kondisi fisik, kebiasaan kecerdasan otak, minat,sikap,tekun dan motivasi.

Indikator 3 kemampuan numerasi yaitu: Menjelaskan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Siklus I menunjukkan capaian kriteria sedang, karena terdapat 8 siswa yang tuntas dan 13 siswa tidak tuntas. Sementara siklus II mendapatkan kriteria sedang, meskipun menunjukkan kriteria yang sama belum mengalami lonjakan yang signifikan namun siklus II mengalami peningkatan. Terdapat 10 siswa yang tuntas dan 11 siswa yang belum tuntas. Siswa yang dikatakan tuntas karena siswa mampu memahami dan membaca data serta menarik Kesimpulan kemudian menarik Keputusan yang jelas dan logis. Sedangkan siswa yang belum tuntas masih terlihat bingung dengan cara mengaitkan data dengan Keputusan dan masih susah menganalisis. Siklus I dan siklus II dapat menjelaskan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam belajar berpikir analitis, tetapi masih membutuhkan penguatan yang lebih lanjut. Indikator 3 mengalami peningkatan karena siswa dapat menjelaskan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan Nasution, (2021) menjelaskan bahwa mengambil suatu keputusan merupakan proses pemilihan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, menganalisis harus dilakukan dengan informasi yang tersedia sehingga masalah dapat dijelaskan hingga terpilih yang terbaik. Indikator 3 ini mendapatkan nilai terendah walaupun pada siklus 2 mengalami peningkatan tetapi masih tergolong rendah karena indikator 3 ini menuntut siswa tingkat berpikir analitis dan relektif lebih tinggi hal tersebut menjadi tantangan bagi banyak siswa dan media yang dignakan belum maksimal pengambilan keputusan. Siswa tidak hanya memahami data tetapi juga harus berlatih menarik Kesimpulan dan membuat Keputusan berdasarkan informasi. Proses berpikir berbagai pernyataan untuk membuat suatu Kesimpulan atau membuat peryatan baru (Fauziah et.al., 2023).

## Kesimpulan

Penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* Berbantuan media PAPADUT di kelas V SDN Pagendisan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa dalam pembelajaran. Siklus I memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57%. Siklus II mendapatkan nilai 79 dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%. Hal itu dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan numerasi pada siswa pada setiap pertemuan kegiatan pembelajaran. Diharapkan artikel ini dapat meginspirasi para pendidik untuk terus membuat strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta berfokus pada kebutuhan siswa dan memberikan manfaat bagi pembaca dan juga media pembelajaran PAPADUT dapat memberikan inspirasi kepada guru matematika.

## Referensi

- Aldian Mandara, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Kelas 12 Mas Ti Batang Kabung. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 13(1), 135–139.
- Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–120. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>
- Ali, N. N., & Ni, K. (2023). Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi. *Jl-MR : Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 267–274.
- Amaliyah, F., Husna, A. A., & Ningsih, L. R. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif BARUBA Berbasis Aplikasi Android terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7, 11387–11392.
- Andriyani, D. D., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2024). Penggunaan Model STAD Berbantuan Media Bianglala terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa SD. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 18(1), 69–84.
- Bopo, G., Ngura, E. T., Fono, Y. M., & Laksana, D. N. L. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung Pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 468–480. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1998>
- Darmastuti, L., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi : Materi , Kondisi Siswa , dan

- Pendekatan Pembelajarannya. *jrpm : Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8, 17-26.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Elfara Puri Fauziah, T. N. R., & Septina Berlian Nustradamus, F. A. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Pengolahan Data Pada. *SSCJ : Student Acientific Creativity Journal*, 1(5), 150-157.
- Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022) *Sumber & Media Pembelajaran di SD*. Kudus. Penerbit badan penerbit Universitas Muria Kudus.
- GLN Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta.
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240-2246. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.770>
- Husna, N. M., Isnarto, I., Suyitno, A., & Shodiqin, A. (2022). Integrasi Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 841-845.
- Irwan, I., & Masrul, M. (2023). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4119-4128. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7235>
- Kurniawati, N. J., Budi Prasetya, A., Sekarwangi, P. A., & Amaliyah, F. (2023). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Statistika Pada Siswa Kelas VI SD 7 Gondosari. *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 33-38. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4>
- Kusumawati, S. B., Yuliana, T., & Amaliyah, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Bilangan Kelas Iv Sd N Wonoketingal 01 Demak. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1), 676-683.
- Mallevi Agustin Ningrum, L. D. C. N. N., & Maziyatul Hamidah. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Engklek. *CERDAS - Jurnal Pendidikan*, 1(2), 52-60. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v1i2.208>
- Nasution, A. R. S. N. (2021). Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164-171. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabillarrasyad>
- Nuraeni, W., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kemampuan Bernalar Kritis melalui Motivasi Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edumath*, 9(2), 117-124.
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1-10. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>
- Ridwan, A., Nur Amanah Asdiniah, E., Afriliani, M., & Fadia Nurul Fitri, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447-459.
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2025). Pengembangan Media Slide Show Power Point by Using Audio Effect Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6 (1), 25-31.
- Salsabila, Y., Fatah, A., & Jaenudin, J. (2023). Hubungan antara Literasi Numerasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP di Kecamatan Curug. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 42-54. <https://doi.org/10.46918>equals.v6i1.1789>
- Sari, N. P., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V dengan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Tabung Misteri. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 704-712. <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/696%0Ahttps://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/696/452>
- Siti Aminah, Riska Putri Meilani, Muhammad Ali Shodiqin, Zahrotun Nislakh, & Fitriyah Amaliyah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Ceramah Dan Kooperatif Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(12), 1369-1376. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i12.6059>
- Tari, I. S., Masfuah, S., & Riswari, L. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Geogebra. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v9i1.19624>
- Tsabet Al Bahr Harmika, Riswari, L. A., & Arsyad Fardani, M. (2023). Penerapan Model Student Teams Achievement Division Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 8 Kedungsari. *Elementary School*, 10(2), 212-220.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan

Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579-587.

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17-23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>